

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG LITERASI SISWA

Rika¹, Syamsurijal Basri², Hasan³
rika92601@gmail.com¹, rjial@unm.ac.id², hasan@unm.ac.id³
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana perpustakaan berkontribusi dalam mendukung budaya literasi di kalangan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMK Negeri 1 Gowa memiliki peran penting dalam mendukung literasi siswa melalui beberapa aspek, antara lain: (1) peningkatan kemampuan literasi siswa yang diwujudkan melalui penyediaan berbagai sumber bacaan, kegiatan membaca bersama, dan integrasi literasi dengan pembelajaran; (2) penataan ruang perpustakaan yang kondusif dengan penyediaan tempat baca yang nyaman, fasilitas teknologi, serta suasana yang mendukung siswa untuk belajar mandiri maupun kelompok; dan (3) penambahan koleksi buku yang relevan dan menarik dengan cara menyesuaikan kebutuhan kurikulum, menyediakan buku keterampilan sesuai jurusan, serta menghadirkan bahan bacaan populer yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, ditemukan bahwa faktor pendukung keberhasilan perpustakaan meliputi dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan pustakawan dan guru, serta pengelolaan yang baik. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, koleksi buku yang belum sepenuhnya terpenuhi, kurangnya tenaga pustakawan profesional, dan rendahnya minat baca siswa. Dengan demikian, perpustakaan SMK Negeri 1 Gowa dapat menjadi pusat literasi yang strategis apa bila dikelola secara optimal dan mendapat dukungan dari seluruh pihak di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Literasi Siswa, Perpustakaan Sekolah.

ABSTRACT

The focus of this research is directed at how libraries contribute to supporting a culture of literacy among students, as well as identifying supporting and inhibiting factors in this process. The approach used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the library of SMK Negeri 1 Gowa has an important role in supporting student literacy through several aspects, including: (1) improving student literacy skills which is realized through the provision of various reading sources, shared reading activities, and the integration of literacy with learning; (2) arranging a conducive library space by providing comfortable reading places, technological facilities, and an atmosphere that supports students for independent and group learning; and (3) adding relevant and interesting book collections by adjusting to curriculum needs, providing skill books according to majors, and presenting popular reading materials that suit student interests. In addition, it was found that supporting factors for library success include support from the principal, involvement of librarians and teachers, and good management. Inhibiting factors include budget limitations, an incomplete book collection, a lack of professional librarians, and low student interest in reading. Thus, the library of SMK Negeri 1 Gowa can become a strategic literacy center if it is managed optimally and receives support from all parties in the school environment.

Keywords: Student Literacy, School Library.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah adalah tempat penyimpanan dan penyebaran informasi, yang terletak di dalam sekolah. Tugas utamanya adalah membantu guru dan siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan juga membantu siswa belajar lebih baik

dengan menyediakan sumber daya dan dukungan, yang menjadikannya bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan sekolah (Yusuf & Suhendar, 2010).

Perpustakaan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan sangat penting keberadaannya bagi masyarakat, terutama perpustakaan sekolah yang menjadi salah satu tempat bagi seluruh siswa untuk belajar di waktu senggang. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi penting mengingat masa usia sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membiasakan siswa lebih sering membaca. Keberadaan perpustakaan sekolah juga sangat dibutuhkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di bidang pendidikan sebagaimana dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 4 bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. . Berdasarkan data dari badan pusat statistic penduduk indonesia usia produktif atau remaja saat ini berada pada angka 69,25%. Namun literasi di indonesia masih sangat sulit untuk dipenuhi terutama dikalangan remaja atau dikalangan sekolah menengah kejuruan. Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara terkait minat baca.

Literasi merupakan strategi penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dalam ekosistem pendidikan dan kebudayaan. Dengan penguatan literasi, sekolah dapat berkembang menjadi lingkungan literat yang kondusif, menyenangkan, serta ramah, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain. Tujuan khusus dari gerakan literasi adalah menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah (Afifah et al., 2020)

Penelitian ini akan di laksanakan di sekolah yang di pilih oleh peneliti yaitu SMK Negeri 1 Gowa. Peneliti akan menganalisis mengenai peran perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah berfungsi sebagai salah satu tempat untuk belajar dengan menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran dan non-pelajaran, namun jumlah variasinya masih terbatas sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Penataan ruang perpustakaan sudah cukup memadai, namun pengaturan tata letak serta pemanfaatan fasilitas teknologi seperti komputer dan internet masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

KAJIAN TEORI

Menurut (Eskha, 2018), perpustakaan adalah tempat yang berguna untuk penyimpanan informasi, baik dalam bentuk cetak seperti buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, dan karya lukisan, maupun dalam bentuk elektronik seperti film. Biasanya koleksi tersebut diatur dengan suatu sistem tertentu dan dapat digunakan oleh pengguna untuk dibaca atau dipinjam. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki beberapa pengertian yang mencakup ruang atau gedung yang berisi koleksi buku dan disusun untuk kemudahan pencarian dan penggunaan oleh pembaca. Pengertian perpustakaan juga berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sekolah, kemampuan ini menjadi pintu pembuka untuk proses belajar dan merupakan kunci keberhasilan di sekolah. Pentingnya kemampuan literasi sebagai landasan awal bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern (Fajriyah, 2018).

Perpustakaan sekolah yaitu salah satu pendukung dari gerakan literasi sekolah. Perpustakaan ini berfungsi sebagai penyedia bahan-bahan bacaan serta akar informasi bagi pendidik bersama peserta didik. Namun sering kali saat datang ke perpustakaan sekolah sulit untuk menemukan buku-buku non pelajaran, seperti novel, komik, buku cerita, ensiklopedia, jurnal, biografi dan buku tentang sejarah (Misda & Mukhlis, 2023)

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam kajian tentang Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Literasi Siswa di SMK Negeri 1 Gowa adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga metode naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh umumnya berbentuk kualitatif, dianalisis secara induktif, dan hasilnya bertujuan untuk memahami makna, keunikan, serta merumuskan hipotesis. Pendekatan penelitian ini bersifat subjektif karena lebih menekankan penggunaan kata-kata yang bersifat mendiskripsikan dibandingkan penggunaan angka-angka. Berdasarkan pendekatan serta jenis data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Upaya peningkatan kemampuan literasi dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan relevan dengan kebutuhan akademik maupun minat siswa. Program Gerakan Literasi Sekolah seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar turut mendorong kebiasaan membaca di kalangan siswa. Kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan, sedangkan pustakawan berperan aktif menciptakan suasana perpustakaan yang menarik dan ramah bagi siswa. Guru juga ikut mendukung dengan mengarahkan siswa untuk mencari dan membaca referensi, baik di perpustakaan maupun sumber digital. Upaya ini membantu siswa lebih mandiri dalam memperoleh informasi dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

b. Penataan Ruang Perpustakaan

Penataan ruang perpustakaan di SMK Negeri 1 Gowa sudah cukup baik, dengan tata letak yang rapi dan ruang baca yang nyaman. Fasilitas seperti meja baca, rak buku yang tertata berdasarkan kategori, serta ventilasi dan pencahayaan yang cukup menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, masih diperlukan optimalisasi terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi, seperti komputer dan akses internet, untuk mendukung kegiatan literasi digital. Kondisi ruang yang nyaman terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan kunjungan ke perpustakaan.

c. Penambahan Koleksi Buku

Koleksi buku di perpustakaan SMK Negeri 1 Gowa terus ditingkatkan melalui pengadaan rutin setiap tahun. Koleksi tersebut mencakup buku pelajaran, buku penunjang jurusan, serta bacaan umum seperti novel, biografi, dan ensiklopedia. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam jumlah dan variasi koleksi, terutama buku yang sesuai dengan jurusan keahlian siswa. Beberapa penambahan koleksi juga berasal dari sumbangan guru dan pihak sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen pihak sekolah dalam memperkaya sumber bacaan agar siswa memiliki lebih banyak pilihan untuk memperluas wawasan dan keterampilan literasi.

d. Factor Pendukung dan Penghambat Peran Perpustakaan Sekolah

Faktor pendukung keberhasilan antara lain adanya dukungan kepala sekolah, kolaborasi pustakawan dan guru, serta lingkungan perpustakaan yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan koleksi buku, rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya tenaga pustakawan profesional, dan minimnya dana untuk pengembangan fasilitas. Dengan dukungan yang berkelanjutan, perpustakaan diharapkan dapat semakin optimal sebagai pusat kegiatan literasi dan sumber belajar di sekolah.

Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar sekaligus sarana pendukung peningkatan budaya literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perpustakaan telah menyediakan koleksi buku pelajaran dan nonpelajaran sebanyak 1.259 eksemplar, yang ditata rapi berdasarkan sistem klasifikasi agar memudahkan pencarian. Koleksi tersebut mencakup buku fiksi, nonfiksi, referensi, serta buku kejuruan yang relevan dengan jurusan siswa.

Upaya peningkatan fasilitas dilakukan melalui penataan ruang baca yang nyaman, penambahan koleksi sesuai kebutuhan kurikulum, serta penyediaan fasilitas digital sederhana seperti komputer untuk penelusuran informasi. Dukungan kepala sekolah dan pustakawan tampak dari kebijakan penganggaran rutin serta pelibatan guru dalam kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum belajar, lomba menulis, dan diskusi buku. Namun, masih terdapat beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan anggaran, minimnya tenaga pustakawan profesional, dan rendahnya minat baca siswa akibat dominasi penggunaan gawai serta media sosial di luar kegiatan belajar.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang mencakup literasi membaca, literasi informasi, dan literasi digital. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan dan meminjam buku, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendukung pengembangan intelektual dan karakter siswa. Ruang adalah tempat atau bagian tertentu dalam suatu gedung perpustakaan. Gunanya untuk meletakkan suatu barang atau kegunaan lainnya. Antara satu ruang dengan dibatasi oleh alat pemisah. Menurut Undang-undang system Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 35 yang mengharuskan setiap satuan Pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun Masyarakat untuk menyediakan sumber belajar yang paling adalah perpustakaan (Syafitri, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung literasi siswa di SMK Negeri 1 Gowa. Peran tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan kemampuan literasi siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum belajar; (2) penataan ruang perpustakaan yang nyaman dan kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; serta (3) penambahan koleksi buku, baik buku pelajaran maupun bacaan umum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Upaya ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menekankan pentingnya ketersediaan bahan pustaka yang mutakhir dan bermanfaat bagi pengembangan literasi. Faktor pendukung keberhasilan peran perpustakaan meliputi keterlibatan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru yang berkolaborasi dalam menumbuhkan budaya literasi positif di sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku sesuai jurusan, rendahnya minat baca siswa, keterbatasan anggaran pengadaan buku, serta kurangnya tenaga pustakawan profesional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana, koleksi, dan dukungan manajemen agar peran perpustakaan semakin optimal dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan terus memberikan dukungan melalui penyediaan anggaran yang memadai, pembaruan koleksi buku sesuai kebutuhan jurusan, serta peningkatan fasilitas perpustakaan agar lebih menarik dan fungsional.
2. Bagi pustakawan, perlu dilakukan pelatihan rutin terkait pengelolaan perpustakaan modern, pemanfaatan teknologi informasi, dan penyelenggaraan program literasi yang kreatif.
3. Guru diharapkan berperan aktif mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan serta mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Sementara itu, bagi peneliti, penting untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kualitas penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105–112.
- Eskha, A. (2018). Peran perpustakaan sebagai sumber belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1394.
- Misda, S., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Butir Soal Literasi Membaca pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK: Analisis Butir Soal Literasi Membaca pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Siswa SMK Pekanbaru. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 467–481.
- Syafitri, E. (2020). Peran Pustakawan Dalam Penataan Ruang Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 1 Kluet Timur. UPT. PERPUSTAKAAN.
- Yusuf, P. M., & Suhendar, Y. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.